

Evalusi Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong



Devionata Octaviananda ^{a,1,*}, Titi Rapini ^{b,2}, Riawan ^{c,3}

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo Nomor 10, Ponorogo 63471, Indonesia

¹ lailafi2797@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

NPV

IRR

This study uses the theme of evaluating business feasibility. Where the object of the research is Mr. Katno's Beef Cattle Ranch located in the village of Tajug, Siman Ponorogo sub-district. This farm has been established since 1995 and still survives until now, so that evaluation needs to be done in this effort. In this study to determine whether the business is feasible or not by using an assessment of market aspects, technical aspects, management aspects, legal aspects, environmental aspects and financial aspects (NPV and IRR). Researchers use primary data in processing the data where the data comes from interviews with informants as owners, and secondary data from data that already exists on the internet, websites and government publications. The data analysis method uses qualitative and quantitative data analysis. The results of the study indicate that market aspects, technical aspects, management aspects, legal aspects, and environmental aspects have been concluded that can meet eligibility. Likewise, financial aspects, where the NPV was obtained at 466,261,640, IRR of 63.33% > COC. Based on the results of the analysis of the research, the Beef Cattle Farming business owned by Mr. Katno is feasible to be implemented.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Di Indonesia sektor pertanian merupakan wadah bagi masyarakat dengan ekonomi skala menengah kebawah dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir setengah dari masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Priyanto, 2011 menyatakan bahwa “Akhir – akhir ini pemerintah mencanangkan pembangunan di bidang peternakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan produk hasil ternak, membuka lapangan kerja baru dan dapat memperluas lapangan kerja, ditambah lagi dengan kebutuhan akan daging sapi di Indonesia yang menunjukkan kenaikan di setiap tahunnya, demikian pula importasi terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi, baik impor daging maupun impor sapi bakalan.” Oleh karena itu pemerintah bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan cara meningkatkan upaya pengembangan di bidang peternakan, khususnya usaha penggemukan ternak sapi potong.

Sapi potong sendiri merupakan salah satu ternak yang dimanfaatkan sebagai penyedia kebutuhan daging dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Nahrowi, 2018 berpendapat bahwa “Pemeliharaan sapi dengan tujuan penggemukan memang harus dilakukan secara intensif agar terjadi peningkatan bobot pada sapi.” Adapun jenis bangsa - bangsa sapi yang lebih dikenal secara umum adalah bangsa sapi peranakan Ongol, Brahman, Limosin dan Angus. Usaha penggemukan ternak sapi potong sendiri sangat layak dilakukan di Indonesia, karena kondisi geografis, iklim, dan kesuburan lahannya membuat usaha penggemukan ternak sapi potong sangatlah berpotensi. Tak hanya bernilai ekonomi tinggi, dalam usaha ini kotoran yang dihasilkan oleh sapi tersebut bisa dimanfaatkan untuk pupuk kandang dan sebagai bahan pembuatan biogas.

Kabupaten Ponorogo memiliki kondisi wilayah yang subur, tersedianya lahan untuk bercocok tanam dan tersedianya hijauan pakan ternak tentunya sangat berpotensi bila dimanfaatkan masyarakat untuk bertani dan berternak. Selain itu ditunjuknya Ponorogo dan Trenggalek oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian tahun 2016 sebagai sentra ternak sapi, membuktikan bahwa kedua kota di Jawa Timur tersebut dinilai sudah siap untuk membangun sentra ternak sapi dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan peternakan khususnya di wilayah ternak tersebut.

Oleh karena itu banyak masyarakat Ponorogo yang berminat untuk mulai merintis usaha ternak sapi selain memiliki prospek menjanjikan dan memiliki peluang yang bagus. Salah satu usaha penggemukan ternak yang menjanjikan ialah peternakan milik bapak Katno, usaha yang berdiri sejak 1995 ini memerlukan evaluasi studi kelayakan bisnis untuk mengetahui kondisi kelayakan peternakan dilihat dari berbagai aspek, selain itu fungsi lainnya dapat mengetahui aspek mana saja yang masih terdapat kelemahan sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kelayakan usaha penggemukan sapi potong pada peternakan milik bapak Katno ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek lingkungan dan aspek keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Suliyanto (2010), “Pengertian studi kelayakan bisnis adalah suatu metode penelitian dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan.”

Aspek Pasar

Menurut Suci Sucipto, (2010) “Kajian aspek pasar bertujuan menguji sejauh manapemasaran produk dapat mendukung perkembangan usaha.”

Aspek Teknis

Menurut Fredy Rangkuti (2012 : 5) “Aspek teknis mempelajari tentang hal yang berhubungan dengan operasional bisnis, seperti kapasitas produksi, teknologi, skala produksi, proses produksi, lokasi, tata letak, penjadwalan, tingkat persediaan produk.”

Aspek Manajemen

Menurut Fredy Rangkuti (2012, p5 - p6) “Aspek manajemen berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan bisnis yang akan dijalankan oleh investor.”

Aspek Hukum

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008 : 23) “Aspek hukum membahas masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen sebuah usaha, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki.”

Aspek Lingkungan

Menurut Undang – Undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 nomor 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup “Pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Aspek Keuangan

Menurut Menurut Suliyanto (2010 : 184) “Analisis aspek keuangan dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang kesiapan modal yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis.”

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha penggemukan sapi potong peternakan milik bapak Katno desa Tajug, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

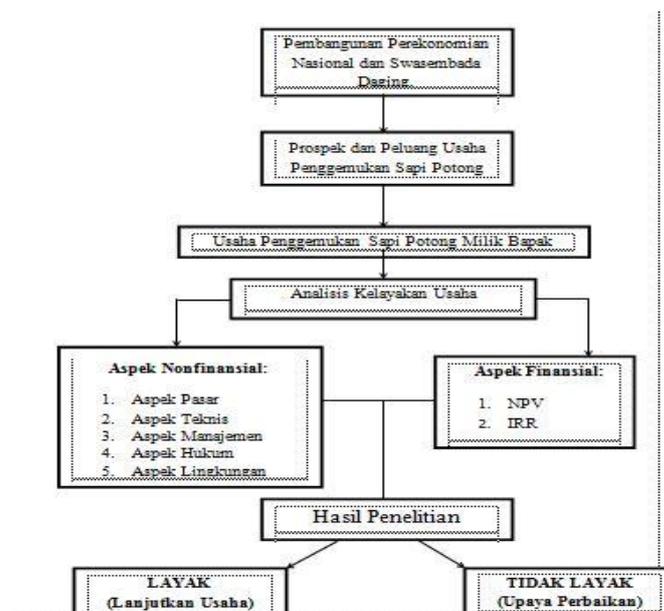
Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dengan menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap pemilik atau pengelola wisata baru tersebut dan data yang sudah tersedia di internet.

Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh adalah dengan metode wawancara sehingga penulis melakukan deskripsi dan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lokasi. Kemudian metode kuantitatif diperlukan untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh melalui metode penghitungan dan berkaitan dengan angka-angka. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) Analisis Finansial, Kelayakan Investasi melalui metode metode NPV (*Net Present Value*), dan IRR (*Internal Rate Of Return*).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

4. Hasil dan Pembahasan

Aspek Pasar

Produk

Produk yang ditawarkan dalam peternakan milik bapak Katno ini berdasarkan pada tingkat kegemukan sapi dan jenis sapi unggulan. Jenis sapi potong yang dipelihara oleh bapak Katno dalam peternakannya ialah sapi Madura, sapi Brahman, sapi Bali dan sapi Aceh. Mayoritas jenis sapi yang dipelihara dalam peternakan ini adalah jenis sapi unggulan, yang tentunya daging yang dihasilkan oleh sapi tersebut memiliki kualitas baik dan tergolong sapi yang mudah digemukkan. Oleh karena itu dengan melihat jenis sapi yang dipelihara dalam peternakan ini, maka produk tersebut layak untuk dipelihara dan ditawarkan kepada konsumen karena daging yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga konsumen akan puas dan tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan pesanan ulang dari konsumen.

Harga

Dalam penentuan harga sapi, dikarenakan bapak Katno yang sudah 24 tahun berkecimpung dalam dunia peternakan dan sudah profesional, maka bapak Katno hanya dengan melihat fisik ternak baik kurus, gemuk, kecil dan besarnya ternak sudah bisa menentukan harga jual maupun harga beli ternak, selain itu dan beliau juga tak lupa untuk selalu memantau harga jual sapi di pasaran sebelum menjual ternaknya, sehingga harga sapi yang beliau tawarkan sesuai dan mengikuti harga pasar, sehingga tidak merugikan konsumen..

Promosi

Promosi yang dilakukan oleh peternakan milik bapak Katno sendiri menggunakan metode promosi dari mulut ke mulut, jenis promosi dengan cara seperti ini bisa mengurangi biaya untuk promosi.

Tempat

Peternakan milik bapak Katno sendiri memilih tempat atau lokasi usaha di desa Tajug dengan wilayah pemasaran di Ponorogo dan sekitarnya. Pemilihan lokasi peternakan ini layak untuk dilakukan karena desa Tajug sendiri lokasinya tidak jauh dari pasar sapi Jetis, lokasi yang tidak jauh dengan pasar serta akses jalan raya yang lancar akan membuat pendistribusian ternak ke tangan konsumen berjalan lancar dan mengurangi tingkat stress ternak selama perjalanan.

Kondisi Persaingan

Kondisi persaingan dalam usaha ini tergolong kondisi persaingan sempurna, dimana siapa saja bebas keluar masuk pasar, dan tidak ada persaingan harga karena penentuan harga terjadi apabila penjual melakukan tawar menawar dengan calon pembeli.

Permintaan

Berdasarkan hasil wawancara dan data publikasi pemerintah, berikut data permintaan daging Ponorogo dan data penjualan peternakan bapak Katno tahun 2016 – 2018 :

Tabel 1. Data Permintaan Daging Ponorogo dan Penjualan Peternakan Bapak Katno 2016 – 2018

Tahun	Permintaan Ponorogo (kg)	Penjualan (Ekor)
2016	364.901	110
2017	408.850	100
2018	435.587	80

Sumber : - BPS Statistic Indonesia Survey 2016 - 2018
- Kabupaten Ponorogo dalam angka 2018
- Peternakan Bapak Katno

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan ponorogo mengalami kenaikan disetiap tahunnya, yang artinya prospek usaha peternakan memiliki peluang besar dipasaran.

Penjualan

Berikut adalah hasil penjualan dari tahun 2016 – 2018, yaitu:

Tabel 2. Data Penjualan Peternakan Bapak Katno 2016 - 2018

Tahun	Penjualan (Ekor)	Harga (Rupiah)	Total (Rupiah)
2016	110	18.500.000	2.035.000.000
2017	100	19.000.000	1.900.000.000
2018	80	19.000.000	1.520.000.000

Sumber : *Peternakan Bapak Katno 2019*

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahun penjualan pada peternakan ini mengalami penurunan, hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya sistem promosi yang dilakukan.

sppek Teknis

Lokasi

Peternakan ini terletak di Desa Tajug, lokasi ini dipilih karena jarak lokasi usaha dengan pasar ternak Jetis tergolong dekat sehingga meminimalisir terjadi stres pada ternak saat dalam perjalanan ke lokasi pasar. Selain itu lokasi yang mudah diakses membuat suplier pakan tidak mengalami kendala dalam pengiriman stok pakan ternak.

Ketersediaan Pakan, Listrik, dan Air

Ketersediaan pakan, listrik, dan air dalam usaha ini tersedia dengan baik.

Suplai Tenaga Kerja

Peternakan ini memiliki 2 orang tenaga kerja, dan sejauh ini suplai tenaga kerja tidak ada kendala dan berjalan dengan baik.

Skala Usaha

Skala usaha peternakan ini tergolong usaha kecil karena memiliki kapasitas 25 ekor sapi.

Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam peternakan ini aialah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Peralatan Peternakan Bapak Katno

Nama	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	UE	Penyusutan
Mesin Cacad	2	7.500.000	15.000.000	10	1.500.000
Tong Besar	6	100.000	600.000	5	120.000
Sabit	6	75.000	450.000	5	90.000
Sekop Besi	3	100.000	300.000	5	60.000
Sorong	1	400.000	400.000	5	80.000
Kran & Selang	1	50.000	50.000	5	10.000
Ember Tanggung	6	50.000	300.000	5	60.000
JUMLAH			17.100.000		1.920.000

Sumber : *Peternakan Bapak Katno*

Proses Produksi

Sistem Pemeliharaan

Dalam peternakan milik bapak Katno, beliau menggunakan sistem *dry lot fattening* atau sistem kereman, yaitu berupa pemberian pakan hijauan, konsentrat, dan comboran.

Kandang

Peternakan bapak Katno menggunakan jenis kandang tunggal dengan tujuan dapat memacu pertumbuhan ternak serta mencegah terjadinya kompetisi ternak dalam mendapatkan pakan. Pembersihan kandang dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari.

Pemberian Pakan

Jenis pakan yang diberikan kepada ternak dalam usaha penggemukan ini berupa comboran, pakan fermentasi (konsentrat), dan pakan hijauan hingga jerami atau pohon jagung (tebon) sesuai dengan ketersediaan pakan disetiap musim. Pemberian pakan hijauan, konsentrat, dan comboran dilakukan sebanyak 2 kali sehari.

Panen

Pada usaha peternakan ini bibit sapi potong akan dipelihara selama rata – rata 3 bulan, pemilik akan mengamati sapi – sapi mana saja yang sudah terlihat mengalami kenaikan bobot badan dan siap untuk dijual, bobot sapi yang siap dijual dalam peternakan ini berkisar rata – rata 300 kg.

Layout

Luas area usaha sekitar 500 m² terdiri dari gudang, kandang dan bak terbuka untuk penampungan kotoran ternak, serta tempat penampungan biogas. Ukuran kandang untuk seekor sapi ialah 1.5 m x 2 m, dan tinggi kandang sekitar 3 m, terdapat bak galian terbuka dengan ukuran 7 m x 8 m dan penampungan biogas. Jarak antar peternakan dengan rumah warga sejauh 40 m.

Aspek Manajemen

Pada usaha ini ada 2 orang tenaga kerja laki – laki dengan pendidikan dari lulusan SMK. Kriteria perekrutan tenaga kerja berdasarkan pada sikap tekun, ulet, disiplin, rajin, sabar dan peka terhadap segala kemungkinan yang terjadi

Perencanaan

Fungsi perencanaan dilakukan sendiri oleh bapak Katno selaku pemilik peternakan, oleh karena itu perencanaan ini bisa dikatakan layak. Karena perencanaan yang dilakukan oleh pemilik dalam usaha ini mencangkup bagaimana cara agar kegiatan produksi dapat berjalan efektif dan efisien dengan pembagian tugas kepada masing – masing tenaga kerja sesuai dengan keahliannya.

- Upah bulanan, gaji pokok yang akan diberikan kepada pekerja sebulan sekali yaitu sebesar Rp 1.500.000 perorang.
- Biaya konsumsi Rp 7.500/hari x 2 orang = Rp 15.000 x 30 hari = Rp 450.000/bulan

Pengorganisasian

Fungsi organisasi pada peternakan ini dilakukan oleh bapak Katno selaku pemilik, maka dari itu pengorganisasian pada perusahaan ini sudah baik atau layak, karena bapak Katno mengkoordinasikan setiap fungsi dan tugas kepada pekerjanya

Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dilakukan oleh para pekerja meliputi pemberian pakan, dan kebersihan kandang. Jumlah tenaga kerja peternakan milik bapak Katno hanya 2 orang laki - laki, dengan sistem kerja dimulai pukul 08:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB.

Pengawasan

Dalam usaha ini fungsi pengawasan dilakukan oleh bapak Katno selaku pemilik usaha, pengawasan oleh pemilik ini layak dilakukan, karena untuk sehar – hari bapak Katno melakukan kendali pada tenaga kerjanya dalam proses produksi, beliau juga akan melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawannya

Aspek Hukum

Dari segi hukum, usaha peternakan milik bapak Katno sudah layak untuk beroperasi, meski belum memiliki badan usaha legal dan belum memiliki kekuatan hukum. Namun, perizinan yang sudah dimiliki peternakan ini ialah izin usaha dari pihak ketua RT dan warga sekitar usaha peternakan.

Aspek Lingkungan

Dalam segi lingkungan usaha peternakan dinilai layak, dalam poin *layout* jarak peternakan dengan rumah warga sejauh 40 meter, dimana jarak tersebut dapat dikatakan aman dari pencemaran udara dan pencemara lingkungan. Selain itu adanya upaya pencegahan dengan upaya penampungan kotoran pada bak galian terbuka lalu untuk mengurangi penumpukan kotoran berlebih, pemilik peternakan memanfaatkan limbah ini untuk diolah menjadi bahan bakar berupa biogas.

Aspek Keuangan

Modal Dana Investasi

Kebutuhan modal investasi pada usaha ini terdiri dari biaya bangunan dan pemenuhan perlengkapan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 4 yaitu :

Tabel 4. Dana Investasi Peternakan Bapak Katno

No	Jenis Investasi	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bangunan I	1	25.000.000	25.000.000
2	Bangunan II	1	25.000.000	25.000.000
3	Mesin Cacah	2	7.500.000	15.000.000
4	Tong Besar	6	100.000	600.000
5	Sabit	6	75.000	450.000
6	Sekop Besi	3	100.000	300.000
7	Sorong	1	400.000	400.000
8	Kran & Selang	1	50.000	50.000
9	Ember Tanggung	6	50.000	300.000
Total				67.100.000

Sumber : Data Diolah Penulis, 2019

Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja pada usaha penggemukan ternak bapak Katno ini terdiri dari pemenuhan bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain – lain, berikut rincian dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Dana Modal Kerja Peternakan Bapak Katno

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga	Nilai
A.	Bahan Baku			
1	Bakalan Sapi	25	11.000.000	275.000.000
2	Pakan/hari @ekor sapi (3bulan)	25	20.000	45.000.000
3	Vitamin B-Kompleks	30	5.000	150.000
4	Nasa Fermentasi	12	25.000	300.000
Total Nilai Bahan Baku				320.450.000
B.	BTKL			
1	Biaya Tenaga Kerja	2	50.000	9.000.000
2	Konsumsi/hari(3bulan)	2	30.000	5.400.000
Total Nilai Tenaga Kerja				13.400.000
C.	Biaya lain – lain			
1	Biaya lain – lain (Transport, air dan listrik)			1.300.000
Jumlah Total				335.150.000

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019

Total kebutuhan dana :Rp 67.100.000 + Rp 335.150.000 = Rp 402.250.000

Sumber Dana

Pemenuhan kebutuhan dana sebesar Rp 402.250.000 pada usaha peternakan bapak Katno ini didapatkan sepenuhnya dari modal sendiri yaitu dari pemilik langsung.

Cost Of Capital (COC)

Sumber dana biaya modal berasal dari modal sendiri dapat diketahui sebagai berikut :

- Tingkat bunga deposito (BRI) = 4,25%
- Premi resiko usaha = 3,3%
- Pertumbuhan ekonomi = 4,45%

Biaya Kapital Modal Sendiri
 = Tingkat bunga deposito + premi resiko usaha + pertumbuhan ekonomi
 = 4,25% + 3,3% + 4,45%
 = 12%

Terminal Cash Flow

Aliran kas akhir (terminal cash flow) ialah aliran kas yang berkaitan dengan nilai sisa dan modal kerja. Dalam usaha ini terminal cash flow sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Sisa Tahun 2019 Peternakan Bapak Katno

Uraian	Tahun Pengadaan	Sisa UE (tahun)	Penyusutan	Nilai Sisa
Bangunan I	2006	7	1.250.000	8.750.000
Bangunan II	2014	15	1.250.000	18.750.000
Mesin cacah	2016	7	1.500.000	10.500.000
Tong besar	2016	2	120.000	240.000
Sabit	2016	2	90.000	180.000
Sekop besi	2016	2	60.000	120.000
Sorong	2016	2	80.000	160.000
Kran & selang	2016	2	10.000	20.000
Ember	2016	2	60.000	120.000
Nilai Sisa				38.840.000

- **Terminal Cash Flow**
 = Nilai Sisa + Modal Kerja
 = Rp 38.840.000 + Rp 335.150.000
 = Rp 373.990.000

Penilaian Kriteria Investasi

Net Present Value (NPV)

Net Present Value(NPV) adalah selisih dari present value (nilai sekarang) dari keseluruhan kas bersih (proceeds) selama umur ekonomis. Jika diketahui *discount factor* (DF) 12%, maka nilai NPV nya adalah sebesar 466.261.640 maka penginvestasian usaha penggemukan sapi potong pada peternakan milik bapak Katno layak untuk dijalankan.

Internal Rate Of Return (IRR)

Metode ini dipakai untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang. Hasil IRR sebesar 64,33% berarti lebih besar dari *discount factor* yang disyaratkan perusahaan yaitu 12%, maka dapat dikatakan rencana penginvestasian pada peternakan ini layak untuk dilaksanakan.

5. Kesimpulan

Hasil pada aspek pasar menunjukkan bahwa pemasaran pada peternakan milik bapak Katno ini layak untuk dilakukan, meski ada salah satu poin didalam aspek ini masih butuh perbaikan namun poin aspek yang layak lebih dominan sehingga aspek pasar layak untuk dilakukan. Kemudian meski penjualan bapak Katno setiap tahun mengalami penurunan namun usaha ini masih dapat bertahan hingga saat ini, hal ini membuktikan bahwa bapak Katno selaku pemilik usaha memanfaatkan pengalaman yang beliau dapat selama berkecimpung dalam dunia peternakan untuk mempertahankan usaha ini Sama halnya dengan aspek pasar, masih ada beberapa poin aspek didalam aspek pasar yang perlu perbaikan seperti kendala dalam mencari bakalan sapi dengan nafsu makan yang baik namun dari segi ketersediaan bakalan sapi di pasar sudah cukup memadai, selain itu untuk sapi yang tidak memiliki nafsu makan yang baik pada peternakan ini sudah solusinya yaitu pemberian larutan gula aren. Sehingga kegiatan operasional pada peternakan ini sudah layak untuk dilakukan. Aspek sumber daya manusia pada peternakan ini pelaksanaan fungsi perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan,

pengendalian dan perencanaan sudah terkoordinasi dengan baik. Dikarenakan dalam kegiatan produksi para pekerja dalam usaha ini memang sudah terlatih untuk peka dan tanggap terhadap segala kemungkinan, ulet, rajin dan sabar mau untuk menerima setiap masukan yang diberikan oleh pemilik peternakan. Peternakan ini sudah mengantongi izin usaha dari perangkat desa setempat, sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha peternakan bapak Katno layak untuk dijalankan. Aspek lingkungan dalam usaha ini dapat dikatakan baik, dengan melihat jarak lokasi peternakan dengan pemukiman warga yang masih tergolong aman. Selain itu upaya pembuatan bak galian terbuka untuk penampungan kotoran serta pemanfaatan kotoran ternak untuk pembuatan bahan bakar biogas merupakan upaya peternakan ini untuk mengurangi pencemaran. Perhitungan menggunakan Metode *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR) menunjukkan hasil yang positif karena nilai sekarang pada perhitungan NPV penginvestasian layak dilakukan, dan untuk perhitungan IRR perusahaan ini layak untuk dilakukan karena tingkat bunga pengembalian lebih besar dari tingkat bunga yang disyaratkan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- BPS. (2017). Statistik Ponorogo tahun 2017. Ponorogo : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo.
- Rangkuti, Freddy. (2012). “Studi Kelayakan Bisnis & Investasi”. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, dan Jakfar (2008). “Studi Kelayakan Bisnis”. Edisi 2. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Katadata. (2019). “Jawa Timur dengan populasi sapi potong terbesar”. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/15/jawa-timur-provinsi-dengan-populasi-sapi-potong-terbesar>, pada tanggal 24 Februari 2019.
- Nahrowi, Imam. (2018). “Macam – Macam Teknik Pemeliharaan Sapi untuk Peningkatan Kualitas.” Kompas (14 Agustus 2018).
- Priyanto, D. (2011). “Evaluasi Kebijakan Impor Daging Sapi Melalui Analisis Penawaran dan Permintaan.” Laporan Penelitian. IPB.
- Sucipto. (2010). “Studi Kelayakan Bisnis – Analisis Integratif dan Studi Kasus”. Cetakan 1. Malang : Aditya Media
- Suliyanto. (2010). Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Yogyakarta: ANDI.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang – Undang No. 1 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 1. Jakarta : Sekretariat Negara